

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA “GAYA HIDUP BERKELANJUTAN” DALAM MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN KELAS X SMAN 13 MEDAN

Destri Armiza¹, Liesna Andriany²

ppg.destriarmiza00230@program.belajar.id¹, andrianyliesna@gmail.com²

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan kelas X SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X SMA Negeri 13 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas X SMAN 13 Medan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berasal kegiatan P5. Faktor pendukungnya yaitu dukungan berbagai pihak, sarana dan prasarana yg memadai, semangat dan antusias peserta didik. Permasalahan yang menghambat P5 yaitu belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait P5 dan kendala pembiayaan pelaksanaan P5. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menanamkan sikap peduli lingkungan bisa membangkitkan kesadaran peserta didik dan mendorong partisipasi mereka pada praktik berkelanjutan. Pengembangan P5 memiliki potensi membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, berkontribusi positif terhadap warga serta lingkungan yang bertujuan menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yg tertanam pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sikap Peduli Lingkungan

ABSTRAK

This research aims to determine the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students "Sustainable Lifestyle" in Instilling an Environmental Care Attitude in class X SMA Negeri 13 Medan. This research is a descriptive study with a qualitative approach to explore a deeper understanding of the Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students "Sustainable Lifestyle" in Instilling an Environmental Care Attitude in Class X of SMA Negeri 13 Medan. The subjects in this research were students and teachers of class X SMAN 13 Medan. There are several supporting and inhibiting factors for P5 activities. The supporting factors are support from various parties, adequate facilities and infrastructure, enthusiasm and enthusiasm of students. The problems that hinder P5 are that not all teachers have carried out training related to P5 and there are obstacles to financing the implementation of P5. The project to strengthen the profile of Pancasila students in instilling an attitude of caring for the environment can raise students' awareness and encourage their participation in sustainable practices. The development of P5 has the potential to form responsible students who contribute positively to citizens and the environment with the aim of fostering environmentally caring behavior that is embedded in students.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Environmental Care Attitude

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, peserta didik Indonesia harus memiliki keterampilan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi individu yang lebih baik dan produktif. Peserta didik Indonesia harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki keterampilan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, peserta didik Indonesia juga harus memiliki

kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi individu yang unggul dan produktif. Peserta didik Indonesia harus mampu berkontribusi terhadap pembangunan dunia yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi tantangan. (Rusnaini et al., 2021). Membangun pendidikan di Indonesia untuk melihat arah baru tersebut harus menggunakan falsafah nilai-nilai kebangsaan Indonesia, yang tertanam dalam pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara. Sebab, konsep tersebut masih relevan dalam dunia pendidikan abad ke-21. Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah mendidik anak tentang segala sesuatu yang ada di dunia sehingga dapat mencapai tingkat kedewasaan dan kesadaran diri yang memuaskan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam proses pengajaran, menurut Ki Hadjar Dewantara, guru harus memastikan bahwa anak diberi kesempatan untuk belajar dan berkembang, dan juga harus memastikan bahwa anak tidak kehilangan harapan atau gagal mengembangkan jati dirinya. (Rahayusingsih, 2021; Yanuarti Eka, 2017).

Pendidikan selain bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif juga bertujuan untuk mengembangkan karakter individu. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, meliputi kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter bagi peserta didik harus dilakukan sejak dini. SMAN 13 Medan Pendidikan karakter siswa dapat diwujudkan melalui kebiasaan. Pengembangan karakter ini juga tercermin dalam kurikulum terbaru. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah mulai menerapkan kurikulum mandiri yaitu kurikulum terbaru menggantikan kurikulum 2013 yang diterapkan sebelumnya. Peserta didik di SMAN 13 Medan kelas X menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 13 (K-13) masih diterapkan pada kelas XI, XII. Peserta didik SMAN 13 Medan Class Project bertujuan untuk memperkuat penguatan profil pelajar Pancasila atau sering disingkat P5 (Yuliasuti et al., 2022:76). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ciri khasnya keikutsertaan dalam program ekstrakurikuler ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan watak yang dituangkan dalam Profil pelajar Pancasila (Benawa, 2023; Supramono, 2023; Sutrisno, 2023), yang dikembangkan dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasannya. Untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter beretika sesuai dengan sila Pancasila, profil pelajar Pancasila memuat pernyataan kompetensi yang difokuskan pada pemenuhan standar kompetensi lulusan di semua bidang kurikuler.

Menurut Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne and Arie Nosep Krulbin (2024:4) Salah satu pencapaiannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar sekaligus memperluas pengetahuannya guna membangun karakter sesuai cita-cita Pancasila. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif adalah enam aspek yang membentuk Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki enam tema utama yang dapat dipilih oleh Sekolah Menengah Atas sebagaimana dikemukakan oleh Satria dkk. (2022:30).

Salah satu ciri yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah kepekaan terhadap lingkungan. Pelestarian lingkungan terdiri dari penanaman pohon dan tumbuh-tumbuhan lainnya untuk mencegah kerusakan pada badan air di sekitarnya dan mengembangkan tindakan untuk memitigasi kerusakan yang telah terjadi (Manaf, Setiawan, dan Ismaya, 2021:171). Setiap orang harus memahami dan menerima bahwa lingkungan tempat kita hidup harus dilindungi dan dipelihara secara bersama-sama untuk mencegah kerusakan. Inilah tujuan dari sikap tindakan peduli lingkungan. Menurut Mujahidin, Segara and

Setyawan (2023:32) Pendekatan baru dalam pengajaran etika dan pengelolaan lingkungan hidup melibatkan pelaksanaan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dan pendidikan lingkungan hidup mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam menjaga lingkungan dan melestarikan alam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui masih terdapat beberapa peserta didik di SMAN 13 Medan. Berdasarkan pantauan, banyak peserta didik yang masih bersekolah pada dasarnya membuang sampah sembarangan karena pihak sekolah sudah menyediakan banyak lokasi sampah seperti di sekolah SMAN 13 Medan sudah menyediakan di sekitar lingkungan sekolah yang terdiri dari tong sampah Organik, Anorganik, B3 namun tingkat kesadaran peserta didik masih rendah untuk membuang dan membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah SMAN 13 Medan juga menanam banyak pohon di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMAN 13 Medan. Peningkatan sikap peduli lingkungan akan dilakukan melalui kegiatan P5. Sebab, penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik sejalan dengan tujuan kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat citra peserta didik berdasarkan Pancasila. Tujuan utama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini berkisar pada pengembangan karakter dan penerapan praktis karakter tersebut dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Penanaman karakter peduli lingkungan sejalan dengan salah satu tema kegiatan P5 yaitu tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan berarti melakukan aktivitas yang mendorong pengurangan konsumsi sumber daya alam baik pada tingkat individu maupun sosial. Gaya hidup berkelanjutan memerlukan kesadaran lingkungan dan kesadaran akan dampak pilihan seseorang, yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif dari pilihan tersebut. Pada kegiatan P5 yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan sikap lingkungan peserta didik SMAN 13 Medan melalui proyek lingkungan.

Pada hari pertama memberikan tayangan video tentang sampah di TPS SMAN 13 Medan dan memberikan materi “Pengelolaan Sampah” dengan bertujuan peserta didik di SMAN 13 Medan peduli terhadap lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peranan implementasi P5 “gaya hidup berkelanjutan” merupakan hal yang penting untuk membangun tanggung jawab peserta didik dan menanamkan nilai baik untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Sayekti et al., 2022). Selaras dengan (Roihanah et al., 2022) yang menyatakan proyek penguatan profil pelajar pancasila selaras dengan education of sustainable development Khususnya dalam mengembangkan disposisi untuk menjaga alam sekitar, nalar kritis, kreativitas dan pemahaman terhadap ekosistem pada lingkungan alam. Pentingnya penerapan prinsip kesadaran lingkungan hidup sejak dini dapat mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi di kemudian hari, oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup memegang peranan penting sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup. (Prasetya et al., 2022:30).

Menurut Karim dkk. (2023:293) Gaya hidup berkelanjutan adalah aktivitas sadar yang mengurangi sumber daya alam dan konsumsi pribadi. Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang sadar lingkungan dan konsekuensi dari keputusan. Salah satu cara untuk mendidik peserta didik tentang Pancasila adalah melalui Proyek Pelajar Pancasila yang ditingkatkan, yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan. Pola hidup berkelanjutan tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, dan saling menghormati. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk melengkapi kegiatan

proyek penguatan proyek pelajar pancasila di tingkat SMA. Dengan bantuan tersebut diharapkan penerapan P5 dapat maksimal dan rasa percaya diri peserta didik di SMA meningkat (Rizal et al., 2022: 80).

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan hikmah hidup dalam pendidikan SMA merupakan pendekatan holistik yang berpotensi menumbuhkan karakter terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. (Purwanto et al., 2019:37). Pengajaran pendidikan moral dan pembangunan berkelanjutan menjelaskan pentingnya mendidik peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan bertindak sesuai prinsip berkelanjutan. Pendidikan Pancasila yang menekankan pada kerjasama, kesetaraan dan keberagaman dapat menjadi landasan kuat bagi berkembangnya generasi muda yang berwawasan lingkungan dan terlibat dalam perubahan positif (Risdiyany dan Dewi, 2021: 696). P5 dilaksanakan selama dua minggu di Medan dengan dilaksanakannya kegiatan berkelanjutan yaitu kegiatan pengelolaan lingkungan yaitu pengelolaan sampah kelas X di SMAN 13. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang perlindungan lingkungan hidup dan menanamkan sikap sadar lingkungan pada diri siswa. Kegiatan utama dalam pelaksanaan P5 ini adalah kegiatan pengelolaan sampah. Berdasarkan definisi di atas, penelitian ini akan menyelidiki **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X SMA Negeri 13 Medan”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode kualitatif untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” pada pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 13 Medan. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mana peneliti merupakan alat atau kunci utama, digunakan untuk menyelidiki sifat suatu fenomena, metode pengumpulan datanya dibuat dengan menggunakan segitiga dan diolah menjadi statistik deskriptif (Sugiyono, 2017:10). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menjawab objek/pertanyaan yang diteliti secara rinci dengan mengamati seseorang, kelompok atau peristiwa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui hasil kajian mendalam terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila “Hidup Berkelanjutan” pada pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 13 Medan.

Subjek penelitian ini adalah pengajar dan peserta didik kelas X SMAN 13 Medan. Subjek penelitian ini adalah pengajar dan peserta didik kelas X SMAN 13 Medan. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti pada saat wawancara. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap pengajar dan peserta didik di sekolah lingkungan di SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Medan yang terletak di KM 7 Titi Kuning, Jalan Brigjen Hamid, Kota Medan, Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara. Kajian ini fokus pada implementasi proyek penguatan profil Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam membentuk perilaku lingkungan di sekolah SMAN 13 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan dan berkaitan: Profil pelajar Pancasila, Asesmen dan Pembelajaran. P5 merupakan kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada proyek kerja sama (Suhardi, 2022:468). Menurut Kemendikbud (2021), tujuan kurikulum merdeka adalah untuk

mendukung tujuan tercapainya kemahiran keterampilan dan karakter siswa Indonesia sesuai dengan profil pembelajaran Pancasila yang ditentukan oleh Standar Kompetensi Lulusan. Dalam pelaksanaan proyek ini, profil pembelajaran Pancasila (P5) disempurnakan secara fleksibel dengan memperhatikan materi pelajaran, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Prinsip panduan Proyek Pendidikan Profil Pancasila (P5) adalah sebagai berikut: holistik, kontekstual, fokus pada kebutuhan peserta didik, dan eksploratif. P5 yang dilakukan di SMAN 13 Medan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yaitu sikap peduli lingkungan di lingkungan sekitar. Kegiatan P5 yang dilakukan di SMAN 13 Medan yaitu melakukan pembuatan kerajinan tangan dari sampah yang sudah tidak digunakan lagi sehingga sampah yang berserakan di lingkungan sekitar bisa dimanfaatkan dengan menciptakan karya yang indah.

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA “GAYA HIDUP BERKELANJUTAN” DALAM MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN KELAS X SMAN 13 MEDAN

Implementasi yang dilakukan SMA Negeri 13 Medan fokus pada “gaya hidup berkelanjutan” dan menggunakan sampah plastik sebagai model proyek “Menanamkan Peduli Lingkungan”. Melalui proyek ini, para peserta didik diharapkan dapat memahami sifat manusia, khususnya ketika terdapat permasalahan lingkungan hidup, dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ketika permasalahan tersebut muncul. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan profil pembelajaran pancasila yang disebut “gaya hidup berkelanjutan” untuk mengajarkan masyarakat bagaimana menjaga lingkungan dengan menggunakan bahan plastik bekas untuk dijadikan produk dengan kegunaan dan penjualan yang tinggi nilai. Hal ini akan menjadikan SMAN 13 Medan sebagai sekolah yang indah dan aman. Proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SMAN 13 Medan dilaksanakan dengan 4 tahapan, tahap pertama Pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi atau implementasi dan tahap terakhir refleksi.

Sebelum tahap pelaksanaan, setiap sekolah P5 harus memiliki satu tema P5 yang telah disetujui Kemendikbud untuk dilaksanakan minimal satu semester. SMAN 13 Medan mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan fokus “Sampahku Tanggung Jawabku” pada tahun ajaran 2024-2025. Ada beberapa aspek sekolah ini yang berhubungan dengan P5 “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan tema Sampahku Tanggung Jawabku diantaranya adalah kecenderungan peserta didik tidak peduli dengan lingkungan sehingga peserta didik menumbuhkan kepekaan untuk mengamati lingkungan sekitar, dan kehadiran P5 yang mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial, diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik akan adanya sampah.

Mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan sadar lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi pemanfaatan sumber daya alam baik secara individu maupun sosial. Setelah menetapkan tema P5, sekolah harus memilih dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam penerapan P5. Sekolah dapat memilih dua atau tiga dimensi untuk dikembangkan, karena setelah semua dimensi dikembangkan, maka sulit bagi guru untuk menilai sejauh mana dimensi tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Dimensi yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan topik dan mata pelajaran yang diusulkan. Dimensi yang ditingkatkan dalam implementasi P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 13 Medan, yaitu 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan elemen akhlak terhadap alam, 2) Mandiri, dengan elemen regulasi diri, dan 3) Kreatif, dengan elemen keluwesan berpikir.

Ketiga dimensi yang dikembangkan tersebut relevan dengan tema dan topik yang diangkat. Terdapat empat tahapan untuk mengimplementasikan program P5, yaitu:

1) Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan bertujuan untuk mensosialisasikan tema dan topik yang diangkat, mengenalkan jenis-jenis sampah dan membangun kesadaran peserta didik terhadap bahaya sampah. Di SMAN 13 Medan pada hari pertama diadakannya P5 kegiatan hari pertama, pada les pertama dan les kedua dilakukannya kegiatan pembuka diawali dengan guru membuka kegiatan proyek P5, selanjutnya guru mensosialisasikan keegiatan proyek P5, guru membagikan lembar Asesmen awal dan terakhir Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.



Gambar 1. Tahap pengenalan kegiatan P5

2) Tahap kontekstualisasi

Tahap kontekstual dalam pembelajaran P5 adalah tahap yang berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan mencari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam kegiatan proyek (P5). Tahap kontekstualisasi bertujuan untuk mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat peserta didik yaitu terdiri dari beberapa kegiatan. Pada kegiatan P5 di SMAN 13 Medan dilaksanakan dua minggu yaitu

- a. Pada tahapan ini, pada hari pertama, minggu pertama peserta didik melaksanakan P5 dilaksanakan kegiatan P5 yaitu:

1. Peserta didik mulai memahami bahaya dan dampak dari sampah dengan menyaksikan tayangan video di youtube. Guru memberikan tiga tayangan video di youtube bertujuan memberikan gambaran kepada siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan dari banyaknya sampah. Video pertama ditayangkan kepada siswa tentang “Sampah dan Kehidupan”, video kedua ditayangkan tentang cara pengelolaan sampah “Sampahku Tanggung Jawabku”. Selanjutnya video ketiga, siswa menonton video dari sekolah lain tentang “Peduli Lingkungan”. Dan video keempat, guru menayangkan video tentang sampah TPS SMAN 13 Medan yang begitu banyak sampah yang berserakan. Memberikan tayangan video tentang sampah kepada siswa bertujuan untuk mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat peserta didik sehingga siswa mengetahui dan memahami bahaya, dampak dari sampah dan pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan.



Gambar 2. Peserta didik menonton video permasalahan sampah

2. Pada les ke 4 dan les 5, guru meminta siswa mengumpulkan sampah yang ada di sekitar kelas dengan membuat games pengelompokkan sampah yaitu tiap kelompok mengambil kertas origami yang sudah di siapkan dan mengerjakan perintah yang tertulis di kertas origami tersebut. Kertas Origami terdiri dari tiga warna yang setiap warna ada keterangan tentang jenis sampah yang harus di cari siswa. Warna hijau untuk sampah organic, warna kuning untuk sampah Anorganik dan warna pink untuk sampah B3.



Gambar 3. Peserta didik secara berkelompok memilah jenis-jenis sampah

3. Setelah peserta didik diminta mengumpulkan sampah, kemudian peserta didik juga ditugaskan untuk membuat konten berupa video kreatif dari kegiatan P5 pengelolaan sampah.



Gambar 4. Peserta didik membuat video kreatif tentang pengelompokkan jenis-jenis sampah

b. Pada hari pertama minggu kedua pelaksanaan P5 di SMAN 13 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pembuka ada pelaksanaan P5 hari pertama minggu kedua pada tanggal 13 Mei 2024, peserta didik diminta untuk menonton video tentang Negara yang paling kotor dan video tentang dampak sampah terhadap makhluk hidup.
2. Peserta Didik berdiskusi untuk menentukan solusi yang tepat masalah sampah.
3. Pada Les ke-2,3, setelah menonton video siswa di minta memberi masukan dan solusi yang seharusnya di berlakukan negara kotor tersebut! Siswa membuat daftar sampah yang paling banyak dijumpai di lingkungan sekolah!
4. Peserta didik memamparkan dampak sampah tersebut terhadap lingkungan dan warga sekolah!
5. Peserta didik menuliskan pendapatnya tentang solusi bagaimana mengelola sampah yang baik di lingkungan sekolah sehingga jumlah sampah bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan!
6. Peserta didik mengerjakan tugas di buku P5.
7. Guru meminta satu orang perwakilan peserta didik masing-masing kelompok membacakan jawabannya.



Gambar 5. Peserta didik menonton video dampak sampah terhadap makhluk hidup

3) Tahap aksi atau implementasi, tahapan ini bertujuan untuk mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata. Pada tahapan ini, kegiatannya sudah masuk ke

program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan disekolah SMAN 13 Medan melaksanakan P5 pada minggu kedua yaitu pada les ke 4,5,6, peserta didik mengamati video pembuatan kerajinan tangan yang indah dari sampah plastik. Peserta didik berdiskusi menentukan kerajinan tangan yang akan dibuat dan membuat rancangannya. Peserta didik membuat kerajinan tangan yang indah dari sampah plastik yang sudah dibawa peserta didik dari rumah.



Gambar 6. Peserta didik membuat karya kerajinan tangan dari sampah

Tahap refleksi, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi program dengan berbagi karya, serta melakukan evaluasi dan refleksi selama pelaksanaan program P5 yang di tindak lanjut serta refleksi siswa serta pihak sekolah melakukan penilaian kegiatan proyek yg telah dilakukan yang memuat aktivitas pengulasan balik oleh pendidik dan para peserta didiknya terkait bagaimana berjalannya proyek yg sudah dilaksanakan dan merumuskan aktivitas menjadi kelanjutan berasal kegiatan P5. Proses evaluasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada gaya hidup berkelanjutan pada SMAN 13 Medan memegang kiprah krusial pada mengukur dampak serta keberhasilan implementasi program sekolah P5. Proses penilaian ini didesain buat mengkaji sejauh mana proyek sudah mencapai tujuan-tujuan yg sudah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan secara per-aktivitas, melibatkan refleksi terhadap pembelajaran seperti aktivitas menonton video youtube bersama, diskusi, hingga evaluasi sahabat sejawat serta guru. Penekanan evaluasi tak hanya diakhir proyek, namun pula pada evaluasi proses buat mendorong partisipasi aktif peserta didik. Penerapan partisipasi aktif peserta didik dirasa relatif penting dalam penanaman kepedulian lingkungan. Hal ini selaras menggunakan pendapat Mujahidin, Segara and Setyawan, (2023:36) aktivitas literasi baik melalui video, bacaan serta menulis refleksi pada setiap pelaksanaan proyek sangat berarti bagi perkembangan perilaku sosial kritis peserta didik, sebagai akibatnya pada proyek ini bukan sekadar menyediakan wawasan perihal keberlanjutan dan pengelolaan limbah plastik, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik bertindak secara komunikatif.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA “GAYA HIDUP BERKELANJUTAN” DALAM MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN KELAS X SMAN 13 MEDAN

Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X SMA Negeri 13 Medan terdapat faktor-faktor yang mendukung ataupun menjadi hambatan, baik dari dalam maupun dari luar

a. Faktor pendukung dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X SMA Negeri 13 Medan

1. Adanya dukungan dari berbagai pihak

Banyak pihak yang senantiasa menyampaikan dukungannya terhadap suatu kegiatan berakibat pelaksanaannya bisa berlangsung dengan lancar. Pihak yang mendukung kegiatan ini antara lain pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, tim fasilitator dan peserta didik, serta dukungan dari pihak lain seperti wali peserta didik. Adapun dukungan kepala sekolah yaitu selalu mengarahkan, memotivasi serta menyampaikan bimbingan kepada tenaga pendidik agar bisa menyukseskan kegiatan P5 sebagai suatu aktivitas pendidikan yg memerlukan proses dalam melaksanakannya.

2. Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah menjadi salah satu penunjang dalam melaksanakan kegiatan P5 di SMAN 13 Medan. Sarana dan prasarana di SMAN 13 Medan termasuk memadai dalam mendukung kegiatan P5. Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah salah satunya yakni berupa tempat yang nyaman yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan proyek. Adapun kegiatan proyek bisa dilaksanakan di lapangan sekolah maupun di dalam kelas. Di SMAN 13 Medan disediakan tempat sampah dengan jenis sampah organik, anorganik, dan B3.

3. Semangat dan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Hal ini muncul secara langsung bersamaan dengan adanya kurikulum baru yaitu adanya P5 yang dirasa menyenangkan bagi peserta didik karena peserta didik bisa belajar sambil bermain dan peserta didik lebih leluasa menyampaikan pendapat serta aspirasinya sehingga meningkatkan daya pikir dan kreativitas peserta didik.

b. Faktor penghambat dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X SMA Negeri 13 Medan

1. P5 sebagai program kurikulum baru

Adanya kurikulum baru yakni kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak perubahan pada pendidikan di SMAN 13 Medan. Salah satu pembeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar Pancasila serta profil pelajar. Hal ini membentuk P5 yg adalah program baru yang wajib dikembangkan. namun dalam pengembangannya terjadi banyak kendala yang perlu diperbaiki serta ditingkatkan agar tujuan acara bisa tercapai karena pada melaksanakan P5 diperlukan perencanaan yang sedemikian rupa namun nyatanya saat dipraktikan mempunyai banyak kekurangan. Selain itu P5 menjadi program baru, membentuk pendidik harus mencari asal bahan belajar karena pendidik jelas sebelumnya tak mempunyai pengalaman melaksanakan program baru ini.

2. Belum semua pengajar melaksanakan training terkait kurikulum merdeka khususnya P5. Perubahan kurikulum baru masih menyebabkan kesulitan bagi beberapa pengajar di SMAN 13 Medan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pelatihan-pembinaan implementasi kurikulum merdeka berasal pemerintah. Sebagian pengajar di SMAN 13 Medan belum mengikuti adanya pelatihan kurikulum merdeka.

3. Pembiayaan pelaksanaan

Kendala selanjutnya adalah kendala di pembiayaan pada kegiatan pembelajaran P5 karena P5 adalah kegiatan berbasis proyek dimana peserta didik seringkali melakukan aktivitas praktik-praktik, maka tentunya pula membutuhkan biaya pada keberhasilan program P5. Meskipun terjadi hambatan ini, guru menyikapi menggunakan bijak dengan menyampaikan pengertian kepada orang tua, wali siswa dan pada aktivitas P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan P5 tema Gaya hidup Berkelanjutan pada menanamkan peduli lingkungan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 13 Medan terkait upaya menanamkan sikap peduli lingkungan dilaksanakan melalui pengelolaan sampah mendorong siswa agar memiliki kepekaan untuk menyampaikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada lingkungan sekitarnya menjadi proses penguatan karakter yang berlandaskan nilai Profil Pelajar Pancasila.
2. Meskipun masih terdapat faktor penghambat dalam implementasi, program penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan mampu membangkitkan semangat serta mendorong partisipasi peserta didik pada praktik berkelanjutan. oleh sebab itu, pengembangan acara P5 ini memiliki potensi untuk menghasilkan generasi muda yg bertanggung jawab serta berkontribusi positif terhadap warga serta lingkungan yg bertujuan menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yang tertanam dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, Moh. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.
- Benawa, A. (2023). The Significance Influence of Pancasila Education and Religion Education on the Formation of Pancasila Student Profile by Hybrid Learning. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601068>
- Fauziah, F. N. (2023). Implementation of Local Wisdom-Based Indonesian Learning to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5): Case Studies in Vocational High Schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(6), 283–297. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>
- Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne and Arie Nosep Krulbin (2024) ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan Sekar Kandi, & Pancasila, P. P. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia
- Manaf, H.A., Setiawan, D. and Ismaya, E.A. (2021) ‘Penerapan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Oleh Aisyiyah’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5856>.

- Mujahidin, M.D., Segara, N.B. and Setyawan, K.G. (2023) 'Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman', *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), pp. 24–40.
- Sayekti, I. C., Anugra Malaya, K., Jannah, A. M., & Wicaksono, A. G. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Project Based Activity. *The 16 Th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 176, 176–181.
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek "Merawat daur biogeokimia bumi" sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 86–99. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009>
- Prasetya, S. P., Sarmini, S., Zain, I. M., Artono, A., Sadewo, F. S., Mahat, H., & Hidayanti, A. (2022). Analysis Of Social Science Education Through an Environmental Approach as a Learning Resource. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*, 20(2), 77–88.
- Karim, A. Al et al. (2023) 'Peningkatan gaya hidup berkelanjutan melalui peduli lingkungan di sekolah menengah atas', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), pp. 291–299. Available at: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20199>.
- Immaculata Nesyia Putri Saraswati, M., & Anityasari, M. (2012). Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan Sustainable Lifestyle) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya. *Jurnal Teknik ITS*, 1(11 September 2012), 561–566. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v1i1.1976>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 9, Issue 1). <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/3699>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung, Alfabeta, 2017.
- Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476. <https://www.jlas.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/51>
- Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kemendikbud+Ristek.+%282021b%29.+Profil+Pelajar+Pancasila.+Kementerian+Pendidikan+DanKebudayaan&btnG=
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>